PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS KARYA ILMIAH DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI STIKOM KOTA JAMBI

Sarmadan[1]

Abstract

In teacing and learning process in a class room the using of learning mareial is very important. Leaning material is one of learning sources in teaching and learning activity. Teaching material that serve in it is also take part in that optimalization learning process. Theres no specific learning sources yet, especialy that related to the writing of research paper make a specific problem in lecture process at Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Kota Jambi.

Related to that problem, is needed a specific learning material in writing of researc paper that deal with students need and characteristic to in crease learning result the development method that used is research and development (R&D). This method is developed by Borg & Gall (1989), Then, R&D method is modified by Sukmadinata (2009) into three steps, that is (1) preface study, (2) method development, and (3) method experiment. Learning material development is deciden to make a participation tim, involve: education technology expert designer lerning expert, subjek material expert, and student.

Result of education technology expert is 75% for learning material, it in good level if compatibled tabel. Then designer learning for learning material got 80,09%, it is in a very good level in table. Result of subjek material learning expert is 80,76%, it in good level if compatibled with table. Result of small group toward learning material process, 75%, it in good level if caompatible with table. During the experiment process, the revision done continuely to get learning produk that deal with the users need.

Keywords: *learning material development, the writing of the research papaer*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting kedudukannya dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa seseorang akan dapat berhubungan. Dengan adanya bahasa sebagai sarana komunikasi dapat menerima atau menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam bahasa daerah maupun dalam bahasa nasional. Bahasa Nasional yang dipergunakan sebagai alat komunikasi adalah bahasa Indonesia. Penjelasan ini diperkuat lagi beberapa pernyataan yang sering dipergunakan berdasarkan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, yaitu Bahasa Nasional ialah media pergaulan antarsuku di Indonesia, bahasa persatuan alat untuk dapat mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat salah satu butir dalam Sumpah Pemuda pada tahun 1928 yang menyebutkan menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara, sesuai yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Dalam undang-undang ini jelas menyebutkan pengakuan tertulis bangsa Indonesia yang dinyatakan bahasa Negara, yaitu bahasa Indonesia (Alwi,dkk., 1993:1). Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan

[1] SMA PGRI 2

perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Berdasarkan kenyataan itu, jelaslah bahwa bahasa Indonesia itu merupakan sesuatu yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Oleh karena begitu pentingnya bahasa Indonesia, salah satu jalan yang ditempuh untuk memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia adalah dengan memasukkan bahasa Indonesia ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran di sekolah dan juga sebagai mata kuliah di perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan satu dengan yang lainnya (Taringan, 1986:1). Berdasarkan aktivitas menggunakannya, keterampilan Berbicara dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif, adapun keterampilan menyimak dan membaca adalah kemampuan resentif.

Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya. Keraf (1999:5) menyebutkan beberapa fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal-balik antar-anggota masyarakat.
2. Fungsi Ekspresi Diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap dan tekanan-tekanan dalam diri pembicara.
3. Fungsi Adaptasi dan Integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat sekitar.
4. Fungsi Kontrol Sosial (direktif), yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
5. Fungsi Fatik, yaitu untuk membuka jalur komunikasi dan menjaga relasi sosial antar-anggota masyarakat.

Di antara lima fungsi yang disebutkan di atas dapat dipergunakan untuk bahasa yang bersifat lisan dan tulisan. Golongan yang termasuk dalam bahasa bersifat tulisan adalah fungsi informasi, karena di dalamnya terdapat penyampaian informasi timbal-balik. Fungsi-fungsi yang lain bisa dikelompokkan kedalam bahasa lisan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di perguruan tinggi, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Depdiknas (2004), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan; 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk dapat menambah/memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan tidaklah semudah yang dipikirkan, promlematika

pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah kompleks,dan ini menjadi masalah dalam pembelajaran. Masalah tersebut bisa datang dari perangkat keras, seperti fasilitas dan juga masalah perangkat lunak, seperti kebijakan, kurikulum, dan sistem pendidikan. Semua masalah ini merupakan hal yang perlu dipecahkan agar terdapat peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan selama ini dalam rangka pembelajaran bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi sudah banyak dilakukan, tetapi dalam kenyataanya banyak masalah yang ditemukan dilapangan terutama di dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut antara lain, adanya suatu anggapan bahwa bahasa Indonesia itu adalah bahasa ibu yang dengan sendirinya akan mudah dipelajari, padahal pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah mudah. Begitu dekatnya kita kepada bahasa terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh (Suroso,2006:16). Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari (http://ocw.gunadarma.ac.id/). Selain itu, masalah yang kita temukan mengenai karakteristik mahasiswa sangat beragam, gaya belajar yang berbeda karena kemampuannya, minatnya, latar belakangnya, pendidikannya, aspirasi masa depannya, dan orientasi perorangannya, perlu ditanggapi, (Miarso, 2004: 515).

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat ditemui di semua tingkat, tidak terkecuali di perguruan tinggi. Sebagai mata kuliah pengembang keperibadian, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa memahami konsep penulisan ilmiah dan mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiahnya. Untuk itu, mahasiswa dibekali berbagai keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang sekaligus dapat mengembangkan kecerdasan, karakter, dan keperibadiannya.

Melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan keperibadian. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan mengorganisir karakter dirinya yang terkait dengan potensi dirinya, emosi, keinginan, dan harapannya, yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk: artikel, proposal, penulisan laporan, lamaran pekerjaan, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan ketetapan Mendiknas melalui SK Dikti Nomor 43 Tahun 2006 yang memfokuskan bahwa kompetensi yang difokuskan ke arah kemampuan menulis karya ilmiah (Widjoyo, 2007:9). Kenyataan yang didapatkan masih banyaknya mahasiswa tidak mampu menulis karya ilmiah. Hal ini juga dapat dilihat kurangnya mahasiswa-mahasiswa yang ada diperguruan tinggi memunculkan karya-karya ilmiahnya melalui perlombaan-perlombaan penulisan karya ilmiah. Kemudian masih banyaknya mahasiswa terbentur dalam penulisan karya ilmiah terutama menyangkut tugas akhir. Perlu diketahui, tujuan akhir belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa adalah agar mereka dapat menulis karangan ilmiah, misalnya

makalah, artikel, dan skripsi (Finoza, 2005:12). Lebih lanjut Widjoyo (2007:19) mengemukakan, ”Bahwa indikator keberhasilan (keluaran) pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mengaflikasi materi kuliah dalam menulis ilmiah dan mempresentasikannya”. Syhiahbuddin (2006: 2) menyebutkan bahwa, “kompetensi khusus yang diharapkan adalah mampu mengaflikasikan langkah-langkah presentasi ilmiah secara efektif dan menarik dalam situasi formal dan terampil menyajikan presentasi ilmiah dengan multimedia”.

Dari kenyataan yang didapatkan di perguruan tinggi, khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Komputer belum diketemukannya adanya buku panduan sebagai bahan ajar dalam menulis karya ilmiah. Hal ini sangat menyulitkan mahasiswa Sekolah Ilmu Komputer dalam menyusun karya ilmiah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antara lain: (1) faktor materi yang tidak sesuai, materi atau bahan ajar berkaitan dengan apa yang akan disajikan, dan (2) faktor fasilitas pembelajaran yang kurang dan sumber yang terbatas. Semua faktor yang ditemukan ini sangat menyulitkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer dalam menyusun karya ilmiah, terutama nantinya tugas akhir mahasiswa dalam menyusun skripsi. Selain itu berdasarkan argumen-argumen dari beberapa dosen sangat kesulitan dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan suatu bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang pada akhirnya bisa memecahkan masalah belajarnya, bagaimanapun materi bahan ajar memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran maupun dalam perkuliahan. Di tangan seorang dosen yang kompeten, bahan ajar dapat berkembang menjadi sesuatu yang menarik dan memotisivasi mahasiswa untuk belajar, karena dalam bahan ajar tergambar komponen-komponen yang meliputi: petunjuk, tujuan,uraian isi, daftar bacaan, dan soal latihan. Bahan ajar juga dapat menjadi sesuatu yang tidak menarik apabila bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan pembelajaran. Sistem pendidikan menuntut seorang dosen untuk mampu mengembangkan bahan ajar dengan pemanfaatan bahan sumber yang ada untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang diinginkan (Panen dan Purwanto, 1997:14).

Dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip intruksional yang baik akan dapat membantu Mahasiswa dalam proses belajarnya, membantu dosen untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan bagi mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam menyelesaikan kurikulum dan mencapai tujuan intruksional dengan waktu yang tersedia. Hal ini juga dipertegas oleh Dick dan Carey (1994) yang menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran adalah terpenuhinya sarana pendukung yang relevan dengan kebutuhan untuk pembelajaran si belajar.

Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah salah satu jenis karangan ataupun laporan yang berisi serangkaian hasil pemikiran, pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, sebagai

wahana penyampaian berita, informasi, pengetahuan, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain, yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa, sesuai dengan sifat keilmuannya, dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, http://id.answer.yahoo.com/guestion/index?gid=200.

Selanjutnya Brotowidjoyo (2008: 40) mengatakan bahwa,"Karya ilmiah juga biasa disebut karangan ilmiah. karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodolog penulisan yang baik dan benar". Karya Ilmiah terbagi atas karangan ilmiah dan laporan ilmiah. Karangan ilmiah adalah salah satu jenis karangan yang berisi serangkaian hasil pemikiran yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya. Suatu karangan dari hasil penelitian, pengamatan, ataupun peninjauan dikatakan ilmiah jika memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Penulisannya berdasarkan hasil penelitian.
b. Pembahasan masalahnya objekyif sesuai dengan fakta.
c. Karangan itu mengandung masalah yang sedang dicarikan pemecahannya.
d. Baik dalam penyajian maupun dalam pemecahan masalah digunakan metode tertentu.
e. Bahasanya harus lengkap, terperinci, teratur, dam cermat.
f. Bahasa yang digunakan hendaklah benar, jelas, ringkas, dan tepat sehingga tidak terbuka kemungkinan bagi pembaca untuk salah tafsir.

Selanjutnya suatu karya dapat dikatakan ilmiah jika memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Penulisannya berdasarkan hasil penelitian, disertai pemecahannya.
2. pembahasan masalah yang dikemukakan harus obyektif sesuai realita/fakta.
3. Tulisan harus lengkap dan jelas sesuai dengan kaidah bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD), serta Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI).
4. Tulisan disusun dengan metode tertentu.
5. Tulisan disusun menurut sistem tertentu.
6. Bahasanya harus lengkap, terperinci, teratur, ringkas, tepat, dan cermat sehingga tidak terbuka kemungkinan adanya ambiguitas, ketaksaan, maupun kerancuan.(http://id.answer.yahoo.com/guestion/index/id?)

Karya Ilmiah dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Makalah, yaitu karya ilmiah yang membahas suatu pokok persoalan, sebagai hasil penelitian atau sebagai hasil kajian yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan secara tertulis oleh mahasiswa. (2) Skripsi, yaitu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka dan dipertahankan di depan sidang ujian (munaqasyah) dalam rangka penyelesaian studi tingkat Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana. (3) Tesis, yaitu karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat program Strata Dua (S2), yang diajukan untuk dinilai oleh tim penguji guna memperoleh gelar Magister. Pembahasan dalam tesis mencoba mengungkapkan persoalan ilmiah tertentu dan memecahkannya

secara analisis kristis. (4) Disertasi, yaitu karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata Tiga (S3) yang dipertahankan di depan sidang ujian promosi untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.). Pembahasan dalam disertasi harus analitis kritis, dan merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan yang ditekuni oleh mahasiswa yang bersangkutan, dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang berimplikasi filosofis dan mencakup beberapa bidang ilmiah. (5) Artikel, yaitu merupakan karya tulis lengkap, seperti laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya (KBBI 2002: 66). Artikel adalah sebuah karangan prosa yang dimuat dalam media massa, yang membahas isu tertentu, persoalan, atau kasus yang berkembang dalam masyarakat secara lugas (Tartono,2005:84). Artikel merupakan: karya tulis atau karangan; karangan nonfiksi; karangan yang tak tentu panjangnya; karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur; sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, dan sebagainya; wujud karangan berupa berita atau "karkhas", Pranata (2002:120).Artikel mempunyai dua arti: (1) barang, benda, pasal dalam undang- undang dasar atau anggaran dasar; (2) karangan, tulisan yang ada dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tetapi, kita akan lebih jelas lagi dengan penguraian s*Webster`s Dictionary* yang mengartikan bahwa artikel adalah *a literary compositon in a journal* (suatu komposisi atau susunan tulisan dalam sebuah jurnal atau penerbitan atau media massa). Sejak tahun 1980 para jurnalis Amerika sepakat untuk memakai istilah artikel bagi tulisan yang berisi pendapat, sikap, atau pendirian subjektif mengenai masalah yang sedang dibahas disertai dengan alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya, dan (6) Esai, yaitu ekspresi dari opini penulisnya. Sebuah esai akan makin baik jika penulisannya dapat menggabungkan fakta dengan imajinasi, pengetahuan dengan perasaan, tanpa mengedepankan salah satunya. Tujuannya selalu sama, yaitu mengekspresikan opini, dengan kata lain semuanya akan menunjukkan sebuah opini pribadi (opini penulis) sebagai analisis akhir. Perbedaannya dengan tulisan yang lain, sebuah esai tidak hanya sekedar menunjukkan fakta atau menceritakan sebuah pengalaman tersebut. Jadi intinya harus memiliki sebuah opini sebelum menulis esai. (http://pojok hokum.blogspot.com/2008/03)

Bahasa Indonesia Ilmiah di Perguruan Tinggi

Secara operasional, kebijakan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi dalam upaya mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa profesi dan keilmuan dinyatakan dalam SK Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, bahasa Indonesia masuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Widjono, (2007: 8).

Sebagai mata kuliah pengembangan keperibadian, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa memahami konsep penulisan ilmiah dan mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiahnya. Untuk itu, mahasiswa dibekali berbagai keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terkait dengan

penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang sekaligus dapat mengembangkan kecerdasan, karakter, dan keperibadiannya.

Melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan keperibadian. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan fasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis, dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisir karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya pikir, emosi, keinginan, dan harapannya, yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk artikel, proposal proyek, penulisan laporan, lamaran pekerjaan, dan sebagainya.

Selanjutnya melaui Surat Keputusan Mendiknas 045/U/2002 menyebutkan, bahwa kurikulum di perguruan tinggi dikembangkan berdasarkan orientasi kompetensi, yaitu seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi mata kuliah bahasa Indonesia yang diharapkan adalah kecakapan berbahasa Indonesia sebagai pendukung kecakapan berbahasa Indonesia sebagai pendukung profesional seseorang dalam melaksanakan tugas profesi atau keahliannya.

Hal tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa tindakan ilmiah dan profesional bagi masyarakat Indonesia dilakukan dengan bahasa Indonesia. Kompetensi yang diharapkan melalui mata kuliah bahasa Indonesia adalah kecakapan komunikasi profesional yang diberikan dalam satuan kredit semester (SK DIKTI Nomor 43 Tahun 2006) dan difokuskan ke arah kemampuan menulis karya ilmiah, Widjono (2007:8).

Bahasa Indonesia ilmiah merupakan ragam bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi ilmiah, Ragam ini memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan ragam bahasa lain. Beberapa perbedaan yang tegas antara ragam bahasa ilmiah dengan ragam bahasa umum bertautan dengan makna, konsep, dan kosa kata atau istilah.

Di dalam bahasa umum, suatu kata atau ekspresi dapat memiliki lebih dari satu makna. Sebaliknya, dalam bahasa ilmiah, satu kata atau istilah digunakan untuk merepresentasikan satu konsep atau makna. Prinsip ketunggalan makna ini sangat penting dalam ragam bahasa ilmiah. Hal tersebut diperlukan untuk menjamin agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman konsep atau makna yang dimaksud penulis atau pembicara oleh pembaca atau pendengar.

Beberapa ciri khusus yang memebedakan ragam bahasa ilmiah dengan rgam bahasa umum adalah sifat yang terkandung dalam bahasa ilmiah. Ciri khusus yang terkandung dalam bahasa ilmiah adalah; (1) konsisten, (2) cendekia, (3) formal dan objektif, dan (4) ringkas dan padat isi.

Dalam komunikasi ilmiah, terdapat beberapa fungsi bahasa yang paling dominan. Dyah (1999:4) mengemukakan beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi referensial
   Fungsi referensial mengacu pada kosa kata atau konsep yang sudah baku yang disepakati ilmuwan.
2. Fungsi direktif

Fungsi direktif mengarah pada pembaca atau pendengar agar dapar melakukan sesuatu atau bereaksi terhadap hal yang disampaikan penulis atau pembicara.

3. Fungsi Metalingual
   Fungsi metalingual merujuk pada pelambangan dari lambang. Dalam bahasa Ilmiah, pelambangan ini sangat penting dalam pengefesienan, pengefektifan, dan penjelasan uraian atau proses. Para ilmuwan atau praktisi tidak perlu menjelaskan sesuatu dengan menggunakan istilah yang panjang melainkan cukup menggunakan lambang atau singkatan yang telah baku dan disepakati.
4. Fungsi Fatis
   Fungsi fatis berperan menjaga agar komunikasi tidak terputus. Dengan fungsi tersebut kesinambungan komunikasi dapat terjamin. Fungsi ini terutama sangat berperan dalam komunikasi lisan.

Kedudukan karya Ilmiah di Perguruan Tinggi

Kedudukan karya ilmiah di perguruan tinggi sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Dilihat dari tujuan penulisannya, karya ilmiah dibedakan ke dalam dua jenis, (1) untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, yaitu makalah dan laporan, dan (2) karya ilmiah yang merupakan syarat yang dituntut dari mahasiswa ketika menyelesaikan program stusi.

Melalui karya ilmiah, mahasiswa mengungkapkan pikirannya secara sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Dengan mengacu kepada hasil kajian pustaka yang bersumber dari publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal, buku teks, atau publikasi di internet, mhasiswa melakukan pengamatan lapangan, melakukan penelitian historis atau kajian kepustakaan. Dalam kaitan ini karya ilmiah merupakan wahana komunikasi hasil-hasil penelitian ilmiah dan masyarakat akademiknya untuk diuji secara terbuka dan objektif serta mendapatkan koreksi dan kritik.

Di samping itu karya ilmiah merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoritis hasil-hasil pengkajian dan penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa. Dengan sifat dan kedudukan ini maka karya ilmiah, dalam lingkungan masyarakat akademik dapat memperkaya khasanah keilmuan dan memperkokoh paradigma keilmuan pada bidang atau disiplin ilmu yang relevan. Proses akumulasi, validasi dalam kegiatan ilmiah melalui penelitian-penelitian dan pengkajian-pengkajian ilmiah ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan suatu disiplin keilmuan.

Metode

Pengembangan yang akan dilakukan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Develoment (R&D).* Menurut Sukmadinata (2009: 164) *R&D* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Metode pengembangan ini *(R&D*) mengikuti sepuluh langkah yang dikembangkan Borg dan Gall dalam Sukmadinata (2009: 169), yakni: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal

(*preliminary form of produk*), (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision)*, (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final produk revision*), (10) diseminasi dan implementasi (*dissemininationand implementation)*.

Dipilihnya model ini didasarkan beberapa alasan, yaitu (1) adanya penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi sebagai dasar untuk melakukan pengembangan sehingga diasumsikan produk pengembangan lebih tepat untuk menjawab kebutuhan serta pemecahan masalah pembelajaran, (2) model ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan melalui proses validasi guna menemukan pengetahuan baru (Sutiah, 2008 :119), dan (3) model ini dapat menghasilkan sebuah produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang siap dioperasikan (Sukmadinata, 2009: 170).

Dalam penelitian ini Prosedur Pengembangan yang dipergunakan adalah teori yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2009), dimana teori ini juga berlandaskan kepada teori Borg & Gall (1989) yang terdiri dari sepuluh langkah. Selanjutnya teori ini dimodifikasi oleh Sukmadinata (2009: 184) menjadi tiga tahap. Secara garis besar tiga tahap itu terdiri dari ; (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model, dan (3) Uji Model.

Uji coba produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah melalui beberapa tahapan, yaitu (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrument, dan (5) analisis data. Kegiatan uji coba merupakan salah satu langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan model R&D. Uji coba yang akan dilakukan adalah uji coba pada kelompok di mana masalah pembelajaran itu terjadi, di mana subjek uji coba adalah calon pemakai bahan ajar, yang sekaligus juga anggota tim partisipatori (mahasiswa). Selain itu desain uji coba akan dilakukan kepada ahli perancangan pembelajaran bahasa dan ahli isi bidang studi yang berhubungan dengan pengembangan ini.

Masukan yang diperoleh dari hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan baik silabus maupun buku teks. Masukan yang diperoleh dari ahli isi bidang studi digunakan sebagai bahan untuk merevisi buku teks dalam hal kesesuaian topik dan sub-topik dengan uraian isi pelajaran yang disajikan. Sedangkan informasi yang diperoleh dari kelompok mahasiswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku teks pembelajaran yang dikembangkan telah layak digunakan oleh pembelajar yang sesungguhnya, yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Kota Jambi.

Agar mendapatkan data yang valid perlu ditetapkan para ahli untuk menilai produk yang dibuat, demikian pula dengan mahasiswa. Untuk penetapan para ahli ini akan dipergunakan dengan cara *purposif sampling* (Sukmadinata,2009: 254) yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan para ahli menguasai bidangnya.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan satu orang ahli rancangan pembelajaran, satu orang ahli isi materi, dan Mahasiswa. Kreteria

pemilihan ahli didasarkan kualifikasi keahliannya, yaitu seorang Profesor/S3 dan memiliki pengetahuan di bidangnya. Begitu juga mahasiswa adalah mahasiswa Stikom Kota Jambi yang masih aktif perkuliahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek uji coba utama adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Kota Jambi. Untuk pengambilan subjek ini beranjak dari pendapat Sukmadinata (2009:253) yang menyebutkan bahwa salah satu cara untuk pengambilan sampel yang *refresentatif* adalah secara *acak atau random*. Dengan cara ini berarti setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, karena memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 orang. Setelah diadakan uji coba, langkah berikutnya melakukan penyempurnaan terhadap materi produk. Produk yang disempurnakan itu disebut draf final.

Data yang diungkapkan dalam tahap hasil uji coba adalah:

1. ketepatan isi buku ajar, diperoleh dari ahli isi
2. ketepatan perancangan pembelajaran, diperoleh dari ahli rancangan
3. kecocokan/kesesuaian penggunaan bahan ajar, diperoleh dari pengajar (dosen)
4. keefektifan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperoleh dari sasaran (mahasiswa).

Berdasarkan jenis data yang akan dipergunakan, adalah merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan. Sedangkan data kuantitatifnya dihimpun dengan menggunakan angket dan tes. Angket terdiri atas: (a) angket analisis kebutuhan, dan (b) angket uji coba produk yang diisi oleh ahli perancangan pembelajaran. Ahli isi bidang studi, dan mahasiswa dalam menilai produk pengembangan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari angket diubah dalam bentuk persentase dan dijelaskan secara kualitatif.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini mencakup tes, angket dan wawancara.

1. Tes digunakan untuk menilai kemampuan awal mahasiswa. Tes kemampuan awal mahasiswa diperlukan untuk mengetahui perilaku-perilaku khusus yang dikuasai mahasiswa.
2. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persentase keefektifan, efesiensi dan kemenarikan isi pada kegiatan uji coba lapangan.
3. Wawancara digunakan untuk: (1) memperoleh informasi tentang program pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dari dosen , (2) memperoleh informasi dari para ahli.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil uji coba produk adalah *analisis deskriptif* dan *analisis isi*. Data *kuantitatif* yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan mahasiswa dan angket penilaian produk pengembangan yang ditujukan kepada ahli perancangan pembelajaran, ahli isi bidang studi, dan kelompok mahasiswa dideskripsikan dengan menggunakan teknik *deskripsi persentase*.

Persentase tingkat kebutuhan mahasiswa dan hasil uji coba produk selanjutnya diinterpretasikan kemundian dijelaskan secara

kualitatif. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban x Bobot Tiap Pilihan}}{\text{n x Bobot Tertinggi}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:
n = jumlah keseluruhan subjek
Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel : Skala Penilaian

No	Rentang Nilai	Kreteria
1.	80% – 100%	Sangat Baik
2	70% – 79%	Baik
3.	65% - 70%	Sedang
4.	55% – 64%	Kurang
5.	0% - 54%	Sangat Kurang

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Namun, tidak seluruh data yang ada dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Data yang dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis memenuhi kreteria sebagai berikut: (a) *Data Kualitatif*: (1) Benar menurut ahli, (2) Sesuai dengan buku referensi (teori), dan (3) Logis menurut pengembang. Selanjutnya revisi produk tidak didasarkan pada tingginya frekuensi persentase data yang berupa saran/komentar (kuantitas data). Sedangkan (b) *data kuantitatif* berdasarkan komponen yang memperoleh penilain < 66% dari kreteria yang ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa ahli dan mahasiswa sebagai objek penelitian didapatkan beberapa hasil penelitian. Ahli yang dilibatkan dalan penelitian ini adalah ahli teknologi pendidikan, ahli perancangan pembelajaran, dan ahli isi/materi bahan ajar bahasa Indonesia. Data tinjauan ahli berupa data kualitatif dan kuantitatif, data ini didapatkan dengan kegiatan konsultasi dan angket. Masukan-masukan dan saran-saran para ahli dijadikan sebagai bahan perbaikan berikutnya.

Hasil tanggapan atau penilaian ahli teknologi pendidikan dapat diperoleh jumlah dari tiap-tiap komponen yang dinilai didapatkan skor 63 dimana skor tertinggi untuk setiap butir adalah 4. Sesuai dengan rumus persentase yang digunakan maka persentase kelayakan dari segi bahan ajar, Yaitu: Jumlah skor maksimal = jumlah item x 4, maka 21 x 4 = 84, rumus persentasenya adalah : jumlah skor : jumlah skor maksimal x 100% + persentase jawaban, (63:84 x 100% = 75 %). Dengan demikian persentase hasil analisis tersebut, maka bahan ajar tergolong kategori baik.

Hasil tanggapan atau penilaian ahli rancangan pembelajaran diperoleh jumlah dari tiap-tiap komponen yang dinilai didapatkan skor 74 dimana skor tertinggi untuk setiap butir adalah 4. Sesuai dengan rumus persentase yang digunakan maka persentase kelayakan dari segi bahan ajar, yaitu: jumlah skor maksimal = jumlah item x 4, maka 21 x 4 = 84. Rumus persentasenya

adalah: jumlah skor : jumlah skor maksimal x 100% = persentase jawaban (74 : 84 x 100% = 88, 09%). Dengan demikian persentase hasil analisis tersebut, maka bahan ajar tergolong ketegori baik.

Hasil tanggapan atau penilaian ahli isi atau materi bidang studi diperoleh jumlah dari tiap-tiap komponen yang dinilai didapatkan skor 126 dimana skor tertinggi untuk setiap butir adalah 4. Sesuai dengan rumus persentase yang digunakan maka persentase kelayakan dari segi bahan ajar, yaitu: jumlah skor maksimal = jumlah item pertanyaan x 4, maka 39 x 4 = 159. Rumus persentasenya adalah: jumlah skor : jumlah skor maksimal x 100% = persentase jawaban (126 : 156 x 100% = 80, 76%). Dengan demikian persentase hasil analisis tersebut, maka bahan ajar tergolong ketegori baik.

Selanjutnya produk pembelajaran yang telah mengalami revisi berdasarkan masukan dari beberapa ahli, dilakukan uji coba terhadap mahasiswa. Responden uji coba terbatas ini berjumlah dua belas orang mahasiswa STIKOM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa didapatkan skor masing-masing responden adalah R1=63, R2=68, R3=67, R4= 64, R5=67, R6=65, R7=66, R8=61, R9=67, R10=70, R11=71, R12=64. Dimana jumlah skor maksimal = jumlah item pertanyaan x 4, maka 20 x 4 = 80. Rumus persentasenya adalah jumlah skor : jumlah skor maksimal x 100% = persentase jawaban. Setelah semua dicari persentase dari setiap responden maka didapatkan (78,75%+8,5%+83,75%+80%+83,75%+81,25%+82.25%+76,25%+83,75%+87,5%+88,75%+80%).

Selanjutnya dibuatkan rerata dari uji coba adalah 991,2 : 12 = 82,60%. Angka yang didapatkan tersebut (82,60%) apabila dicocokkan denag level kelayakan maka berada pada level sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan produk pengembangan yang telah dilakukan uji coba dan analisis data, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berukut:

1 Pengembangan bahan ajar ini melalui proses tiga tahap, yaitu; (a) studi pendahuluan, (b) pengembangan model, dan (3) uji coba produk (uji coba ahli dan uji coba kelompok kecil).
2 Kualitas bahan ajar berdasarkan hasil tinjauan ahli teknologi pendidikan adalah kreteria baik dengan rerata 75%, tinjauan ahli perancangan pembelajaran kreteria baik dengan rerata 88,09%, tinjauan ahli isi materi termasuk kreteria baik dengan rerata 80,76%,dan tanggapan mahasiswa berdasarkan kualitas bahan ajar termasuk baik dengan rerata 82,60%.

Saran

Selanjutnya beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pemaanfaatan produk ini adalah bahan ajar ini disusun sebagai salah satu alternatif sumber belajar, artinya bahan ajar ini bukan satu-satunya sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah bahasa Indonesia. Diharapkan pengguna bahan ajar baik dosen maupun mahasiswa hendaknya tetap mencari sumber-sumber terutama yang terdapat dalam daftar rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H., 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Brotowidjoyo. Diakses tanggal 18 Mei 2016. *Pengertian Karya*

Ilmiah. http://one.indoskripsi.com./node/2111

Depdiknas, 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____ , 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Dick, W. and Carey, L, 1994. *The Systematic Design Of Instruction.* Glenview: Scott, Foresman and Company.

http://ocw.gunadarma.ac.id/ Fungsi *Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 11 Mei 2009.

http://id.answer.yahoo.com/guestion/index?gid=200. *Macam Karya Ilmiah*. Diakses tanggal 18 Juni 2016.

http://pojok hokum.blogspot.com/2008/03. *Jenis Karya Ilmiah.*Diakses tanggal 18 Juni 2016.

Keraf, Gorys, 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Miarso, Y.H., 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom dan Diknas.

Pannen dan Purwanto, 1997. *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidika*n. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutiah, 2008. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang*, Tesis, Universitas Malang.

Syihabuddin, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai MPK BerbasisKompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, H.G., 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*Bandung Angkasa

Werdiningsih, Dyah, 1999. *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Malang: Angsara

Widjoyo, 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.